



Pendampingan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN Al-Akbar Petobo

Sitti Radhiah¹, Kiki Sanjaya¹, Pitriani*¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): pitriarifinkl07@gmail.com
(+6282194358197)

Abstrak

Kejadian penyakit menular merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan terutama pada anak-anak usia sekolah. Kejadian penyakit menular dapat dicegah dan dikendalikan laju penularannya melalui upaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) khususnya pada lima waktu penting. Bahkan saat ini, CTPS menjadi salah satu anjuran kunci WHO dalam mencegah penularan Covid-19 yang mewabah sejak akhir 2019. Siswa/siswi sekolah dasar memiliki potensi sebagai “Agent of Change” untuk mempromosikan CTPS di sekolah, keluarga dan masyarakat. Perubahan perilaku pada anak sekolah sejak dini diharapkan akan menjadi kebiasaan baik hingga usia dewasa. Fakta inilah yang mendasari digagasnya upaya pendampingan CTPS di SDN Al-Akbar Petobo sebagai upaya perubahan perilaku siswa dalam mempraktekkan CTPS. Untuk menudukung perubahan perilaku siswa, maka telah disediakan 2 buah sarana CTPS di sekolah tepatnya di area depan kelas. Selain menyediakan sarana CTPS juga dilakukan edukasi melalui media sosial. Materi edukasi yang disajikan dalam bentuk video yang memuat tentang pentingnya CTPS, 5 waktu penting CTPS dan langkah-langkah CTPS sesuai standar WHO. Video dikirimkan kepada guru wali kelas untuk selanjutnya disebarakan ke group belajar siswa/siswi mengingat pembelajaran saat ini sebagian besar berbasis online. Video edukasi CTPS juga disebarakan secara luas melalui FB dan Instagram mahasiswa Peminatan Kesehatan Lingkungan FKM UNTAD.

Kata Kunci: CTPS, penyakit menular, Sekolah Dasar, STBM, PHBS

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: September 30, 2020

Revised: October 05, 2020

Accepted : October 09, 2020

Available online October 09, 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

The incidence of infectious diseases is very worrying, especially in children of school age. Infectious diseases can be prevented and controlled the rate of transmission is through the efforts of handwashing in particular on five critical time. Even today, CTPS to be one of the key recommendations of WHO in preventing the transmission Covid-19 is endemic since late 2019. Primary school student has potential as an "Agent of Change" to promote handwashing in schools, families and communities. Changes in behavior in school children from an earlier will hopefully become good habits into adulthood. This fact underlies assistance efforts handwashing (CTPS) in SDN Al-Akbar Petobo as an effort to change the behavior of students in practicing it. To support behavioral change of student then has provided 2 pieces of handwashing equipment in front of the classroom area. In addition to providing a means handwashing also conducted education through social media. Educational materials are presented in the form of a video that includes the importance of handwashing, 5 critical time and steps handwashing according to WHO standards. Video sent to the homeroom teacher for further propagated to the group studied considering today are mostly based online. CTPS educational videos are also widely disseminated through Facebook and Instagram of students Public Health Tadulako University.

Keywords: Handwashing, CTPS, infectious disease, Primary School

I. PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu bagian dalam STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Program STBM memiliki indikator outcome dan output. Indikator outcome STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku (Kementerian Kesehatan, 2019). Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di hampir seluruh puskesmas di Indonesia (Hartati and Nurazila, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan angka kesakitan akibat penyakit berbasis lingkungan berdasarkan diagnose tenaga kesehatan dan gejala, seperti ISPA mencapai 9.3% dan diare pada balita 12.3% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Sekolah merupakan salah satu sasaran program STBM dalam bentuk kawasan yang merupakan strategi peningkatan PHBS. Anak usia sekolah (6-10 tahun) merupakan usia yang sangat rentan terhadap penularan penyakit, salah satunya diare. Kejadian penyakit menular pada anak sekolah erat kaitannya dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Achmadi, 2011). Bahkan saat ini, CTPS menjadi salah satu anjuran kunci WHO dalam mencegah penularan *new emerging disease* seperti Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang mewabah sejak akhir 2019. Menjaga kebersihan tangan, merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengurangi potensi penularan penyakit (Irwan, 2017).

Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran sekaligus ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Dilain pihak, jumlah anak sekolah yang mencapai 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan potensi sebagai "Agent of Change" untuk mempromosikan CTPS di sekolah, keluarga dan masyarakat. Siswa sekolah merupakan kelompok yang paling mudah dan cepat dalam menerima perubahan. Dengan perubahan perilaku pada anak sekolah sejak dini diharapkan akan menjadi kebiasaan baik hingga usia dewasa.

Perubahan perilaku memerlukan tahap yang cukup panjang dan konsisten, sehingga untuk mempercepat proses perubahan ini diperlukan pendampingan, baik dalam bidang peningkatan pengetahuan dan sarana pendukungnya, termasuk dalam hal perilaku CTPS.

SDN AI-Akbar Petobo merupakan salah satu sekolah terdampak bencana likuifaksi pada tahun 2018 di Sulawesi Tengah, dan untuk sementara ini lokasi sekolah dipindahkan ke daerah kawatuna Kota Palu. Dalam pengelolaannya sekolah ini belum menyediakan sarana cuci tangan yang memadai. Terbatasnya dana pengelolaan sekolah menjadi kendala dalam penyediaan sarana CTPS, sehingga perlu dilakukan pendampingan berupa pembuatan percontohan sarana CTPS dan edukasi dalam peningkatan kesadaran perilaku CTPS siswa/siswi di SDN AI-Akbar Petobo.

Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “bagaimana dampak pendampingan CTPS dalam perubahan perilaku siswa/siswi SDN AI-Akbar Petobo Kota Palu Tahun 2020”. Pendampingan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya CTPS, meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat mempraktekkan CTPS dengan baik dan benar sehingga mendorong kearah perubahan perilaku PHBS. Melalui pendampingan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya penyediaan sarana CTPS yang memadai di SDN AI-Akbar Petobo Kota Palu.

II. METHOD

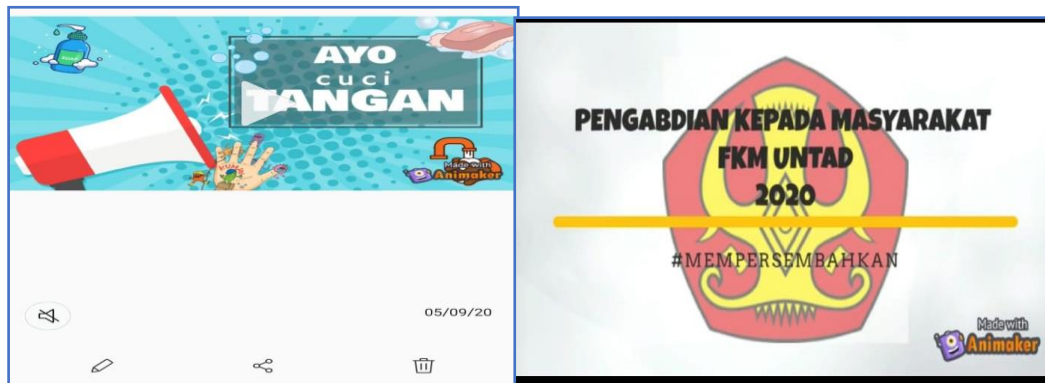
Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

1. Penyuluhan dilakukan dengan cara edukasi melalui media online yang disajikan dalam bentuk video yang memuat tentang pentingnya CTPS, 5 waktu penting CTPS dan langkah-langkah CTPS sesuai standar WHO. Video dikirimkan kepada guru wali kelas untuk selanjutnya disebarakan ke group belajar siswa/siswi dan juga disebarakan secara luas melalui FB dan Instagram mahasiswa Kesehatan Masyarakat.
2. Pembangunan sarana CTPS percontohan untuk mendorong dan mendukung upaya peningkatan perilaku CTPS siswa dan guru di lingkungan SDN AI-Akbar Petobo.

Khalayak sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SDN AI-Akbar Petobo. Kepala sekolah sebagai sasaran advokasi untuk membantu dalam proses penyuluhan dan nantinya diharapkan dapat menerapkan kebijakan untuk mendukung praktek CTPS di sekolah lebih maksimal. Guru-guru SDN AI-Akbar Petobo juga sebagai sasaran advokasi yang akan menjaga dan melanjutkan upaya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah khususnya CTPS.

III. HASIL & PEMBAHASAN

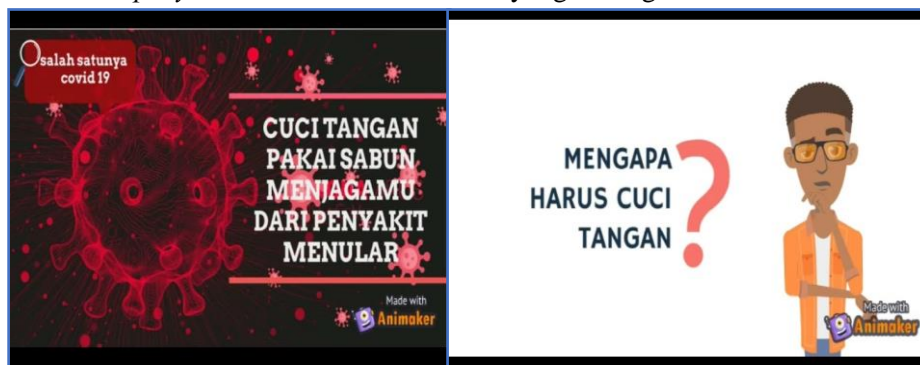
Kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada siswa/siswi SDN AI-Akbar Petobo dilakukan melalui video. Metode penyuluhan dengan memanfaatkan media ini dipilih karena kondisi pandemic Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penyuluhan secara langsung. Video penyuluhan tentang CTPS dibuat dengan durasi 2 menit 11 detik dengan menggunakan aplikasi ANIMAKER Judul video “CUCI TANGAN PAKAI SABUN MENJAGAMU DARI PENYAKIT MENULAR” memuat materi yang meliputi:



Gambar 1. Screenshoot Video Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Mengapa harus cuci tangan pakai sabun?

“Cuci tangan pakai sabun adalah cara terbaik untuk mencegah adik-adik dan keluarga dari ancaman kuman penyakit” termasuk COVID 19 yang sedang mewabah saat ini



Gambar 2. Screenshoot Video Mengapa Cuci Tangan Pakai Sabun

KARENA

- a. Sabun membunuh lebih banyak kuman
- b. Sabun membersihkan kotoran lebih efektif

2. Kapan harus CTPS?

Pada poin ini menjelaskan tentang waktu-waktu penting bagi anak untuk melakukan CTPS, YAITU:

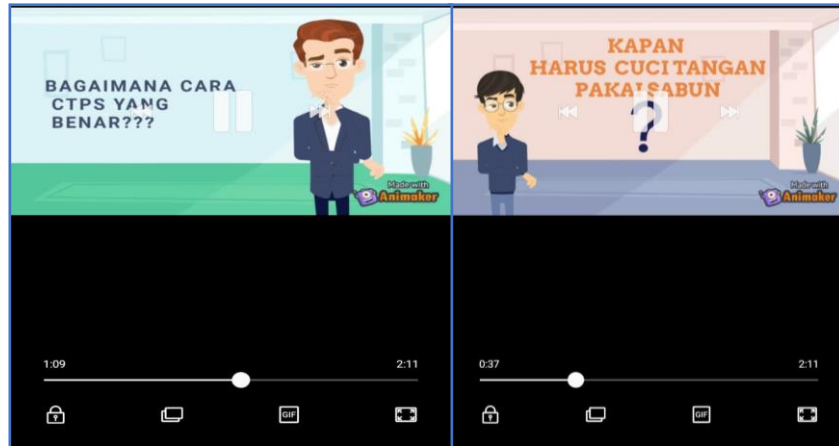
- a. Sebelum makan
- b. Setelah BAB (Buang Air Besar)
- c. Setelah bermain
- d. Setelah keluar rumah
- e. Sebelum tidur

3. Bagaimana melakukan CTPS yang baik dan benar?

6 langkah CTPS sesuai standar WHO (60 Detik), YAITU:

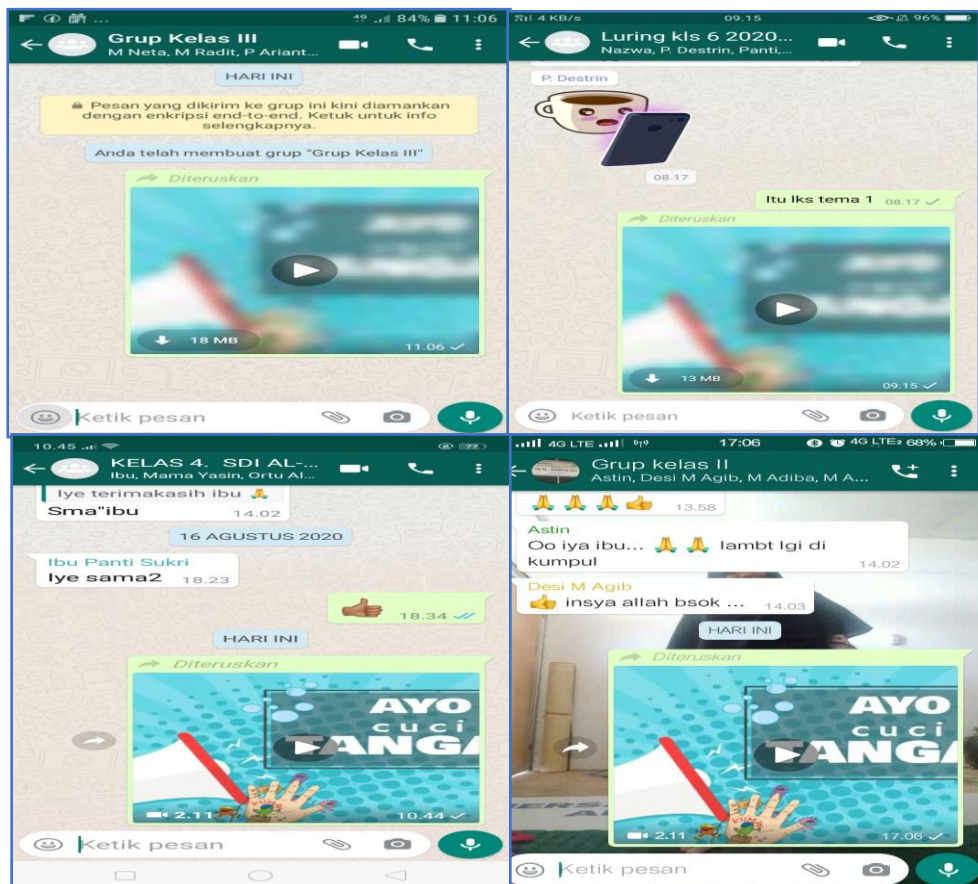
- a. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar

- b. Usah dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, bilas dengan air bersih (Harus air mengalir) dan keringkan dengan handuk/tissue.



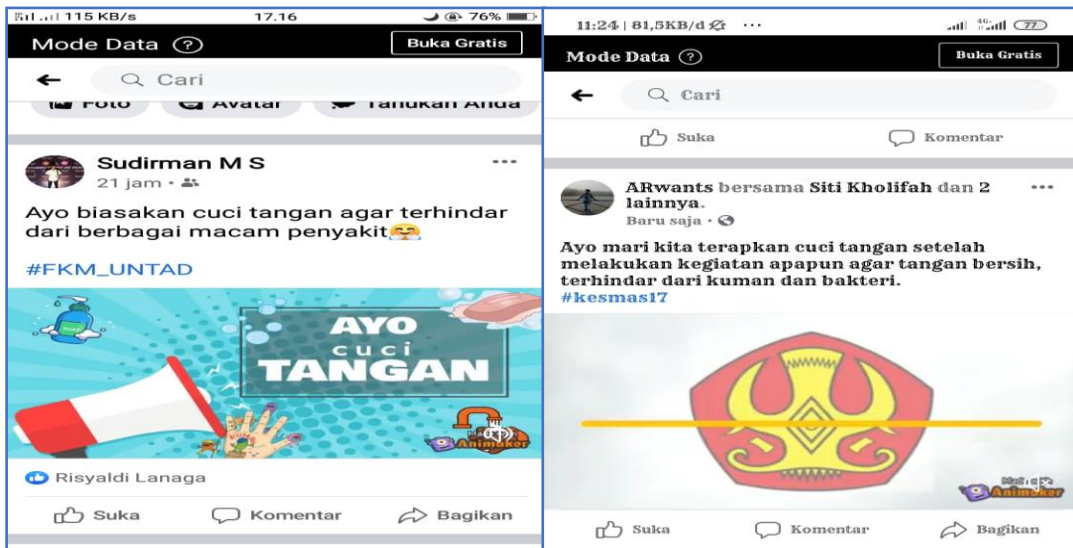
Gambar 3. Screenshoot Video Cara Cuci Tangan Pakai Sabun

Video edukasi CTPS untuk siswa/siswi sekolah dasar ini di share melalui WA guru SDN Al-Akbar Petobo untuk diteruskan kepada orang tua siswa/siswinya.



Gambar 4. Screenshoot Video Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Via WA

Selain itu, video juga disebarluaskan secara luas melalui media social lainnya agar dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan materi tersebut.



Gambar 5. Screenshoot Video Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Via FB

Disamping penyuluhan, kami juga memberikan sarana CTPS percontohan sebanyak 2 unit dengan spesifikasi ukuran bak 120 L, dilengkapi wastafel dan tempat sabun. Tinggi wastafel sarana CTPS sekitar 60 CM disesuaikan dengan kisaran tinggi badan siswa/siswi Sekolah Dasar. Sarana CTPS didesain agar dapat ergonomis bagi Siswa/Siswi Sekolah Dasar. Sarana CTPS dibuat dari bahan Besi dilapisi cat anti karat sehingga untuk masa penggunaan dapat lebih lama. Berikut Dokumentasi penyerahan sarana CTPS kepada pihak SDN Al-Akbar Petobo pada tanggal 25 Juni Tahun 2020.



Gambar 6. Tempat Cuci Tangan

SDN Petobo Al-Akbar merupakan sekolah dasar yang dibangun oleh NGO pasca Gempa Bumi dan Tsunami di Palu Tanggal 28 September 2018. Sekolah ini dibangun untuk menampung anak-anak korban gempa yang dulunya bersekolah di area Kelurahan Petobo, oleh karena itu fasilitas yang

tersedia di sekolah tersebut sangat terbatas termasuk dalam ketersediaan sarana sanitasinya. Ketersediaan sarana CTPS di sekolah sangat penting, mengingat anak-anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit menular. Kebiasaan mereka bermain dan memegang benda-benda disekitarnya dan mereka juga cenderung kurang memperhatikan aspek kebersihan, hal ini dapat menyebabkan mereka rentan terhadap penyakit menular. Membiasakan CTPS sangat penting bagi siswa/siswi sekolah dasar, hal ini hanya mungkin jika sekolah dapat menyediakan sarana prasarana pendukung seiring dengan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran para siswa/siswi di SDN Al-Akbar Petobo.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan penugasan Pengabdian Universitas Tadulako dengan judul “Pendampingan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN Al-Akbar Petobo”, dapat disimpulkan: Penyuluhan CTPS dilakukan dengan memanfaatkan media social sehingga tetap sesuai dengan prosedur COVID 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako yang telah mendanai kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, dan kami juga mengucapkan terima kepada pengurus Sekolah SDN Al-Akbar Petobo yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F., 2011. Penyakit Berbasis Lingkungan, 1st ed. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartati, S., Nurazila, 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. J. Endur.
- Irwan, 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. CV. Absolute Media, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan, D.K.L.D.K.M., 2019. Kebijakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, R., 2018. Hasil Utama RISKESDAS.